

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah sebuah proses untuk memberdayakan manusia dalam mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan. Pendidikan dapat membangkitkan kreativitas dan inovasi untuk menghadapi tantangan hidup di sepanjang zaman. Jika negara ingin menciptakan standar hidup yang lebih kompeten untuk semua orang dalam hal ini, pendidikan menjadi poin penting untuk dipersiapkan memenuhi keinginan dan harapan tersebut.¹

Sistem pendidikan diharapkan dapat melahirkan peserta didik dengan kapabilitas berpikir dan bernalar kritis dalam menyelesaikan masalah, sarat kreativitas, penuh inovasi, serta keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi. Selain itu, mempunyai keterampilan menggali, menyerap dan membagi pengetahuan serta mahir dalam memanfaatkan teknologi dan informasi.²

Kalimat-kalimat tersebut menekankan pada integritas dan sinergi pendidikan, yaitu terbentuknya watak dan karakter peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam praktik pendidikan di sekolah-sekolah biasanya berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam menurut Sri Minarti adalah pendidikan yang memiliki ciri khas islami yang memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan

¹ Siti Mustaghfiroh, "Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vo.3 No.1, Maret 2020, h. 141.

² Muhammad Yamin, Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 6 No. 1, April 2020, h. 126.

Hadis.³ Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, pendidik dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga peserta didik dapat menghayati serta mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Penggerak ini sudah pasti membuat perubahan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan bagian integral dari pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37(1) menyatakan bahwa kurikulum untuk pendidikan dasar dan pendidikan menengah wajib berisi antara lain yaitu tentang pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam di dalamnya dijelaskan ialah untuk membentuk anak menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.⁴

Pemerintah Indonesia melalui sekolah penggerak memberikan respon yang cepat terhadap tantangan zaman. Program sekolah penggerak merupakan sebuah upaya dalam mewujudkan visi pendidikan Indonesia yaitu terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Program sekolah penggerak memiliki fokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter.⁵

Salah satu ayat yang membahas tentang pendidikan yaitu, sebagaimana Allah berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang

³ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah. Cet2. 2016), hal. 25.

⁴ Salamah, *Pengembangan Model Kurikulum Holistik Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 44.

⁵ Novita Nur 'Inayah, "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo", *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), (2021). Hal 2. doi: 10.56404/jels.v1i1.7

Maha murah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS Al-'alaq:1-5).

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwasanya untuk mendapatkan ilmu itu bisa dengan membaca dan menulis. Jadi membaca dan menulis bisa menjadi kunci utama untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Karena dengan banyak membaca dan menulis bisa menambah ilmu yang sudah ada, oleh karena itu sebagai seorang muslim harus lebih giat untuk membaca buku pengetahuan umum maupun buku pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kurikulum merdeka ini penekanan utamanya berada pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Terdapat enam dimensi profil pelajar Pancasila yang harus terintegrasi pada setiap mata pelajaran.⁶ Termasuk integrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pada aktivitas belajar mengajar pendidikan agama Islam tentunya mengalami penyesuaian serta pembaharuan guna mencapai tujuan pendidikan yaitu mencetak siswa yang bernalar kritis, mampu menyelesaikan masalah, penuh kreativitas dan inovatif, komunikatif, pandai bersosialisasi dan berkarakter.⁷

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pelajar Pancasila. Hal ini terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai visi misinya. Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai Pancasila dengan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

⁶ Novita Nur 'Inayah, "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila..... Hal 3.

⁷ Muhammad Yamin, Syahrir, "Pembangunan Pendidikan..... Hal 135.

Tantangan memenuhi visi dan misi profil pelajar Pancasila butuh dukungan siswa, sekolah dan keluarga. Hal ini dapat dicapai melalui tindakan kegiatan ekstrakurikuler, belajar di kelas, dan membiasakan diri.⁸

Upaya Kemendikbud dalam pelaksanaan *character building* dilaksanakan dengan memberikan terobosan keberhasilan untuk menetapkan enam profil pelajar Pancasila sebagai keterampilan yang harus dikembangkan oleh peserta didik saat ini. Keberhasilan ini adalah pemikiran yang mendukung rencana Strategi Kemendikbud yang digariskan oleh MendikbudKebudayaan nomor 22 Tahun 2020 dari Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024.⁹

Profil pelajar Pancasila diadakan dalam rangka menjawab pertanyaan besar mengenai profil (kompetensi) peserta didik sebagai *output* dari sistem pendidikan Indonesia. Profil ini ditumbuhkembangkan pada keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Enam profil pelajar Pancasila yang dimaksud yaitu: a) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, b) berkebinekaan global, c) bergotong-royong, d) mandiri, e) bernalar kritis, f) kreatif. Keenam profil tersebut saling terkait dan menguatkan serta dapat terwujud secara utuh jika dikembangkan secara bersamaan.¹⁰ Maka dari itu, perlu adanya integrasi antara profil pelajar Pancasila dengan setiap mata pelajaran, tak terkecuali pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

⁸ Galih Istiningsih dan Dwitya Sobat Ady Dharma (ed), “Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar”, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang, *Jurnal Kebudayaan*. Vol 16. No. 1 2021, hal 26.

⁹ Direktorat Sekolah Dasar. (2020). Profil Pelajar Pancasila. Diambil 20 Februari 2023, dari Ditpsd.kemdikbud.go.id website: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>

¹⁰ Pusat Assesmen dan Pembelajaran. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pancasila*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). Hal. 1-4.

Profil pelajar Pancasila dapat diwujudkan salah satunya melalui pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam. Hal tersebut memiliki makna bahwa pendidikan agama Islam dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dengan menginternalisasikan karakter pada diri Nabi Muhammad SAW.¹¹ Hal ini sesuai dengan maksud pendidikan agama Islam sebagai kumpulan dari prinsip-prinsip hidup dan ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia menjalankan kehidupannya.¹² Meskipun begitu, pengajaran pendidikan agama Islam tidak cukup hanya untuk dipahami secara teoritis di dalam kelas saja tetapi juga harus diimplementasikan pada kehidupan sosial lingkungan sekolah melalui pembiasaan.¹³ Sehingga karakter yang ada pada Nabi Muhammad SAW dapat dimiliki dan dipraktikkan dalam keseharian peserta didik.

Tujuan akhir profil pelajar Pancasila di era revolusi industri 4.0 adalah sumber daya manusia yang unggul dan menguatkan setiap pelajar Indonesia dengan nilai-nilai Pancasila. Sesuai dengan SDM berkualitas dan berdaya saing global, integrasi enam profil pelajar pancasila pada pendidikan agama Islam mampu menjadi penyeimbang kemajuan teknologi era 4.0 karena membahas hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, dan alam semesta.¹⁴

Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan suatu siklus yang tiada habisnya. Orang yang lebih cakap bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman, arahan, motivasi, dorongan, serta teladan bagi yang lebih muda, terus seperti itu berputar membentuk siklus. Mengingat terus lahirnya generasi baru bahkan perkembangan dan

¹¹ Hermawansyah, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam", Kreatif: *Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 13 (1) Januari, (2015). Hal 81–99. Doi: 10.52266/kreatif.v13i1.73.

¹² Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam", *Jurnal Pedagogik*, 1(2), (2018). Hal 101–112.

¹³ Uswatun Hasanah, & Annas Ribab Sibilana, "Kultur Digital Sebagai Solusi Transformasi Nilai-Nilai Islam Moderat di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Prosiding Muktamar Pemikiran Dosen Pmii*, 1(1), (2021). Hal 1019– 1026.

¹⁴ Novita Nur 'Inayah, *Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo*. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), (2021). Hal 1–13. doi: 10.56404/jels.v1i1.7.

tantangan zaman yang mengalami perubahan semakin cepat, maka keenam profil pelajar Pancasila tersebut perlu dimiliki siswa sebagai kompetensi yang dibutuhkan di masa mendatang. Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki kesadaran bahwasannya dirinya merupakan pelajar sepanjang hayat yang berkompentensi sebagaimana profil pelajar Pancasila.¹⁵

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, SMPN 1 Kasiman menjadi salah satu sekolah penggerak yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan mewujudkan keenam profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Dari keenam profil pelajar Pancasila bernalar kritis, kreatif dan gotong royong menjadi salah satu objek yang dikupas pada penelitian ini dengan mengintegrasikan profil pelajar Pancasila bernalar kritis, kreatif dan gotong royong pada pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam terkait penelitian tentang *“Integrasi Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis Kreatif Dan Gotong royong Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kasiman Bojonegoro”*.

B. RUMUSAN MASALAH

Mengacu pada paparan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

¹⁵ Ayka Aziz dan Uswatun Hasanah, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah*. Journal of Educatin and Learning Sciences, Vol 02 No 02 Tahun 2022. Hal 12.

1. Bagaimana model integrasi profil pelajar Pancasila bernalar kritis, kreatif dan gotong royong pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 1 Kasiman Bojonegoro?
2. Bagaimana implementasi integrasi profil pelajar Pancasila bernalar kritis, kreatif dan gotong royong pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 1 Kasiman Bojonegoro?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan integrasi profil pelajar Pancasila bernalar kritis, kreatif dan gotong royong pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 1 Kasiman Bojonegoro.
2. Untuk mengidentifikasi integrasi profil pelajar Pancasila bernalar kritis, kreatif dan gotong royong pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 1 Kasiman Bojonegoro.

D. MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan dari penulisan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan penerapan

pembelajaran pendidikan agama Islam serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya dalam integrasi profil pelajar Pancasila bernalar kritis, kreatif dan gotong royong pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 1 Kasiman Bojonegoro.
- b. Bagi guru pendidikan agama Islam, diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif dalam upaya menumbuhkembangkan karakter siswa sebagai profil pelajar Pancasila. Untuk mengetahui hasil pengembangan karakter profil pelajar Pancasila pada siswa yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
- c. Bagi siswa, diharapkan mampu menjadi siswa yang berkarakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
- d. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dan wawasan penulis mengenai integrasi profil pelajar Pancasila pada pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari dari kesalahpahaman terhadap pengertian dan maksud dari judul penelitian ini maka penulis menguraikan penjelasan dari judul penelitian ini diantaranya adalah:

1. Integrasi

Integrasi memiliki arti penggabungan atau penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh, pemaduan. Dapat disimpulkan bahwa integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu atau kebulatan yang utuh.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila.¹⁶

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

F. ORISINALITAS PENELITIAN

Untuk mengetahui penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, maka perlu adanya penelaahan penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian dengan melihat persamaan dan perbedaan masing- masing judul. Penelitian yang digunakan sebagai kajian pustaka diantaranya sebagai berikut:

1. Jurnal karya Novita Nur'inayah, 2021 yang mengambil judul tentang “integrasi dimensi profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam

¹⁶ <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14145044257945-Pengertian-Profil-Pelajar-Pancasila> diakses pada hari kamis pukul 21.59 WIB

menghadapi era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo” yang meneliti terkait dengan Revolusi Industri 4.0 memberikan dampak pada setiap aspek kehidupan manusia tak terkecuali pendidikan. Pendidikan melalui kurikulum yang digunakan diharapkan bisa menjawab tantangan era 4.0. Integrasi antara dimensi pelajar Pancasila dan mata pelajaran PAI menjadi formula yang tepat dalam menghasilkan SDM yang unggul dalam IPTEK, berkarakter religius, peduli dan nasionalis. Sedangkan perbedaan karya tersebut dengan skripsi penelitian ini adalah pada pembahasannya. Pada jurnal tersebut membahas mendetail tentang pelajar Pancasila dalam menghadapi revolusi industri 4.0, sedangkan pada penelitian ini membahas lebih detail hanya tentang profil pelajar Pancasila bernalar kritis, kreatif dan gotong royong pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

2. Jurnal karya Ayka Aziz dan Uswatun Hasanah, 2022 yang mengangkat judul tentang “penguatan profil pelajar Pancasila melalui pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di madrasah ibtidaiyah” yang menjelaskan tentang nilai-nilai Islam dalam implementasi pendidikan karakter terdiri dari nilai kebersihan dan kesucian jiwa, nilai ketakwaan, nilai berakhlakul karimah, dan nilai qurani. Keempatnya memiliki kesatuan utuh dan sebagai dasar bagi madrasah melaksanakan pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada pembahasan dan lembaga yang diteliti. Jurnal tersebut membahas lebih detail tentang nilai-nilai Islam pada pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah, sedangkan pada skripsi ini lebih detail membahas tentang profil pelajar Pancasila bernalar kritis, kreatif dan gotong royong pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
3. Jurnal karya Wasilatul Ibad, 2021 yang mengangkat judul tentang “analisis nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam profil pelajar Pancasila” yang membahas tentang profil pelajar Pancasila sejalan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam

yang terbagi menjadi tiga aspek yaitu nilai akidah, nilai akhlak dan nilai syariah. Integrasi tersebut adalah sebagai berikut: dimensi iman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia terintegrasi dengan nilai akidah, nilai moral terintegrasi dengan nilai aqidah, dimensi kemandirian, kerjasama dan kreativitas yang dipadukan dengan nilai-nilai moral, dimensi penalaran kritis terintegrasi dengan nilai akidah dan dimensi keragaman global terintegrasi dengan nilai syariah. Sedangkan perbedaan jurnal tersebut dengan skripsi penelitian ini adalah pada pembahasannya. Jurnal tersebut membahas lebih detail mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam profil pelajar Pancasila, sedangkan pada penelitian ini membahas lebih detail terkait integrasi profil pelajar Pancasila bernalar kritis, kreatif dan gotong royong pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Table 1. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Novita Nur'inayah, Jurnal (2021)	Integrasi dimensi profil pelajar pancasila dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam menghadapi era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo	Salah satu persamaanya ialah integrasi profil pelajar pancasila dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.	Lokasi penelitian. Indikator variabel Y mengarah pada era 4.0. Peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan. Profil pelajar Pancasila yang diteliti

				hanya 3 yaitu: bernalar kritis, kreatif dan gotong royong.
2.	Ayka Aziz & Uswatun Hasanah, Jurnal (2022)	Penguatan profil pelajar pancasila melalui pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di madrasah ibtdaiyah	Profil pelajar pancasila. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Lokasi penelitian. Indikator variabel Y mengarah pada pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di MI. Profil pelajar Pancasila yang diteliti hanya 3 yaitu: bernalar kritis, kreatif dan gotong royong.
3.	Wasilatul Ibad, Jurnal (2021)	Analisis nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam profil pelajar pancasila.	Profil pelajar pancasila.	Peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan. Profil pelajar Pancasila yang diteliti hanya 3 yaitu: bernalar kritis, kreatif dan gotong royong.

Table 1.2

Posisi Penelitian

No.	Identitas Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Syifana Dona Yuliana, Skripsi 2023	Integrasi Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis	Membahas profil pelajar pancasila.	Lokasi penelitian.

	Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro	Kreatif Dan Gotong Royong Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMPN 1 Kasiman Bojonegoro	Indicator variabel Y mengarah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Profil pelajar Pancasila yang diteliti hanya 3 yaitu: bernalar kritis, kreatif dan gotong royong.
--	---	--	---

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki pembahasan terkait profil pelajar Pancasila. Namun dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini membahas integrasi profil pelajar Pancasila bernalar kritis, kreatif dan gotong royong pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 1 Kasiman Bojonegoro.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir.

Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar.

Pada bagian inti terdiri dari lima bab yaitu, **BAB I** Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori membahas tentang definisi integrasi, integrasi pendidikan, profil pelajar Pancasila, pendidikan agama Islam.

BAB III Metodologi penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV Pembahasan yang berisi tentang laporan hasil penelitian yang memaparkan data-data yang diperoleh selama proses penelitian, pengolahan data, analisis dan pembahasan yang berkaitan dengan Integrasi Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis Kreatif dan Gotong Royong Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMPN 1 Kasiman Bojonegoro.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan dan saran dari penelitian sebagai bahan masukan agar karya ilmiah dapat diperbaiki dan disempurnakan.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

UNUGIRI